

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi perkembangan insan dan sosialnya. Menurut Rahmat Hidayat dan Abdillah (2019, hlm. 24) mengemukakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri”. Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi seseorang, namun tak hanya itu saja pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas yaitu untuk mendidik seseorang memiliki budi pekerti yang baik dan mandiri. Pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman salah satunya dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia yang saat ini menerapkan sistem berbasis genre teks. Priyatni (2014, hlm. 41) menjelaskan “ Pembelajaran berbasis teks mendorong pembelajar untuk membaca dan membaca. Pada pembelajaran berbasis teks di kelas, siswa dituntu untuk memahami setiap jenis teks kemudian mendemonstrasikan struktur isi dan bahasanya.”. Penggunaan genre teks dalam pembelajaran mengharuskan peserta didik untuk membaca dan memahami struktur juga kaidah kebahasaannya. Teks dapat di kelompokkan menjadi dua kategori besar yaitu genre sastra dan genre faktual. (Anderson dalam Priyatni, 2014, hlm. 66-67) berpendapat “Genre sastra bertujuan untuk mengajukan emosi dan imajinasi pembaca/ penyimak. Genre sastra dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu teks naratif (novel, cerpen) , puitik, dan dramatik. Genre faktual menghadirkan informasi/ gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca/ penyimak.”

Pada penelitian ini penulis memfokuskan kajian terhadap karya sastra, menurut Teeuw (dalam I Made dan I Kadek 2014, hlm.4) “Kata sastra berasal dari akar kata *sas* yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk, atau instruksi” sedangkan akhiran *tra* menunjukkan “alat atau

sarana”. Dari pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran yang baik dan indah. Sastra dapat diartikan juga sebagai tulisan imajinatif atau fiksi yaitu tidak berdasarkan kebenaran dan kenyataan. Karya sastra terbagi menjadi 3 jenis yaitu, Puisi, Prosa dan Drama. Penulis hanya akan memfokuskan pembahasan pada bagian sastra drama. Drama memiliki ciri khas dari sudut pemakaian bahasa dan penyampaian amanatnya. Penggunaan bahasa dalam drama digambarkan oleh dialog para tokoh. Rohana dan Nur Indah (2021, hlm.1) menyampaikan “Drama dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau tindakan. Secara umum, pengertian drama merupakan suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor”. Drama menggunakan dialog antar tokoh untuk menjelaskan alur, peristiwa, latar, dan berwatakan tokoh-tokoh yang terdapat dalam naskah tersebut.

Pembelajaran drama merupakan salah satu materi yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah, salah satunya pada pembelajaran di kelas VIII SMP dalam KD 3.16 yaitu menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas. Peserta didik diharapkan dapat memahami unsur-unsur dalam drama (alur, penokohan, dialog dan latar) selain itu peserta didik juga diharapkan dapat memahami kaidah kebahasaannya. Salah satu cara untuk memahami unsur dan kebahasaan dalam drama yaitu menggunakan antropologi sastra lebih tepatnya pada teori representasi budaya. Endaswara (2013, hlm. 3) menyatakan “ Antropologi melihat semua aspek budaya manusia dan masyarakat sebagai kelompok variabel yang berinteraksi, sedangkan sastra diyakini merupakan cermin kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam konteks antropologi sastra, sastra adalah karya yang merefleksikan tentang budaya tertentu.”

Pada dasarnya antropologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia dan perilakunya, namun pada saat ini antropologi berkembang lebih luas tidak hanya mempelajari tentang sosial, masyarakat dan budaya secara nyata saja, tetapi berkembang kearah kesastraan menjadi sebuah metode penelitian dalam sastra. Suwardi (2013, hlm.1-2) menerangkan “sastra adalah karya tentang sikap dan perilaku manusia secara simbolis. Sastra dan antropologi selalu dekat.

Keduanya dapat bersimbiosis dalam mempelajari manusia lewat ekspresi budaya.” Sastra bersifat imajinatif namun bersinggungan dengan kehidupan di dunia nyata. Sastra tidak hanya teks yang penuh estetika melainkan memuat sebuah budaya oleh sebab itu antropologi sastra dapat digunakan untuk memahami budaya dalam karya sastra.

Salah satu aspek yang dikaji dalam antropologi sastra adalah representasi budaya. Suwardi (2013, hlm.28) menyatakan “representasi adalah pemaknaan atas dasar fenomena teks. Representasi adalah pencerminan yang dapat menangkap segala hal tentang aspek budaya dalam sastra.” Representasi erat kaitannya dengan citra dan muncul dalam berbagai tindakan simbolis. Hal yang diungkapkan dalam representasi antara lain (a) penampilan dramatis tokoh lewat dialog-dialog, deskripsi sastrawan; (b) fakta-fakta *setting* tradisi, tempat ibadah; (c) fenomena alam sosial, interaksi multikultural dan sebagainya. Budaya tidak hanya sekedar tradisi maupun seni tetapi juga tindakan manusia. Representasi budaya dalam sastra terbagi menjadi dua bagian yaitu yang bersifat individual dan kelompok.

Representasi budaya yang penulis gunakan untuk menganalisis naskah drama yaitu menggunakan teori representasi budaya menurut Koentjaraningrat (2009, hlm.150) “terdapat 3 wujud kebudayaan yaitu (1) wujud kebudayaan sebagai suatu komplek dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya; (2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat; (3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.” Representasi budaya dapat kita ketahui melalui teori Koentjaraningrat (dalam Ratna, 2011, hlm. 74) “menunjukkan 7 ciri kebudayaan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri antropologis yaitu peralatan dan perlengkapan kehidupan manusia, mata pencaharian dan sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan, bahasa, baik lisan maupun tulisan, kesenian dengan berbagai mediumnya, sistem pengetahuan dan sistem religi.”

Menurut Morris dalam Suwardi, (2013, hlm.29) “sastra biasanya bukan sekedar representasi tindakan personal, melainkan juga melukiskan keinginan kolektif.” Keinginan kolektif yang dimaksud seperti gotong royong, tradisi dan lainnya. Kolektivitas merupakan bentuk kebersamaan budaya untuk kepentingan

bersama, antropologi sastra berusaha menafsirkan kolektivitas dalam sastra. Teori representasi budaya dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk menganalisis karya sastra, salah satunya pada naskah drama. Sesuai dengan pembelajaran drama di sekolah yang mempelajari unsur-unsur dan kebahasaan dalam naskah drama, representasi budaya mengkaji sosial dan budaya yang terdapat dalam naskah drama tersebut. Kajian sosial dan budaya memiliki kaitan dengan unsur-unsur drama (alur, penokohan, dialog dan latar), juga mengkaji interaksi sosial dalam naskah tersebut dilihat dari segi kebahasaannya. Melalui kajian representasi budaya diharapkan peserta didik dapat lebih memahami pembelajaran naskah drama terutama bagi kelas VIII SMP pada KD 3.16 yaitu menelaah unsur-unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka proposal ini membatasi ruang lingkup pada penelitian antropologi sastra dalam bidang analisis representasi budaya menurut koentjaraningrat, terdapat 7 unsur budaya ya itu Bahasa, pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup atau teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian. Analisis representasi budaya digunakan untuk membantu mempelajari unsur-unsur dalam naskah drama. Adapun naskah drama yang penulis gunakan adalah naskah drama berjudul “Lorong” karya Puthut Buchori dan hasil analisis tersebut akan dikaitkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk jenjang kelas VIII SMP.

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan oleh penulis. Identifikasi masalah pun merupakan kesimpulan dari masalah yang ditinjau. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam sebagai berikut.

1. Peserta didik kesulitan dalam menentukan unsur-unsur dalam naskah drama.
2. Salah satu kajian antropologi sastra yaitu representasi budaya dapat digunakan untuk menentukan unsur-unsur dalam naskah drama.

3. Kajian representasi budaya dapat digunakan dalam pembelajaran naskah drama untuk menentukan unsur dalam naskah drama.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menemukan beberapa masalah yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Maka, penulis akan lebih memfokuskan hasil penelitian ini kepada “Analisis Antropologi dalam Naskah Drama Lorong karya Puthut Buchori Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII SMP.”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Rumusan masalah berisikan mengenai pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah yang akan dibahas lebih lanjut oleh penulis. Maka, penulis merumuskan beberapa pertanyaan, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah naskah drama “Lorong” Karya Puthut Buchori?
2. Bagaimanakah analisis antropologi sastra dalam naskah drama “Lorong” Karya Puthut Buchori?
3. Bagaimanakah hasil analisis representasi budaya naskah drama “Lorong” karya Puthut Buchori sebagai alternatif bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII?

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah ini memfokuskan beberapa pertanyaan yang dibuat oleh penulis mengenai antropologi dalam naskah drama “Lorong” karya Puthut Buchori. Dengan demikian, pada proses penelitian ini diharapkan semua yang menjadi rumusan masalah dapat dianalisis dan ditemukan hasilnya oleh penulis pada penelitian ini.

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya dilakukan penelitian guna memecahkan permasalahan yang masih dirasakan oleh sekitar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui antropologi pada naskah drama “Lorong” karya Puthut Buchori sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia dengan uraian, sebagai berikut:

1. untuk mengetahui mengenai naskah drama “Lorong” dan penulisnya yaitu Puthut Buchori;

2. untuk mendeskripsikan antropologi sastra pada naskah drama “Lorong” karya Puthut Buchori;
3. untuk mendeskripsikan hasil analisis representasi budaya pada naskah drama “Lorong” karya Puthut Buchori yang sebagai alternatif bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini relevan dengan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya. Tujuan penelitian ini memfokuskan apa saja yang harus dikaji, yaitu representasi budaya dalam naskah drama “Lorong” karya Puthut Buchori sebagai alternatif bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ditujukan untuk mengetahui kegunaan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bahwa hasil yang telah diteliti memiliki manfaat bagi peneliti, pendidik, peserta didik, dan peneliti lanjutan. Maka, penulis menyusun manfaat penelitian ini dari aspek teoretis, segi kebijakan, dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana antropologi dalam naskah drama “Lorong” karya Buthut Buchori. Penelitian ini pun dapat membantu peserta didik dalam membaca serta menemukan unsur-unsur dan kebahasaan yang terkandung dalam naskah drama yang dibacanya.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat ini ditujukan untuk memberi arahan pada pengembangan Pendidikan di jenjang SMP khususnya kelas VIII dalam mempelajari antropologi pada naskah drama untuk direalisasikan dan dijadikan sebagai bahan acuan dalam menggunakan bahan ajar mengenai unsur-unsur dan kebahasaan naskah drama.

3. Manfaat Praktis

Manfaat ini ditujukan bagi pendidik, peserta didik, dan peneliti lanjutan yang akan membahas penelitian yang sama. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemikiran yang berpengaruh pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun manfaat praktis tersebut, di antaranya

sebagai berikut:

a. Manfaat untuk Pendidik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bahan ajar khususnya dalam kegiatan analisis antropologi Sastra dalam naskah drama “Lorong” karya Puthut Buchori, yang nantinya hasil analisis ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar bagi peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan langkah baru bagi pendidik dalam mengemas pembelajaran menjadi menarik dalam pembelajaran naskah drama.

b. Manfaat untuk Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi peserta didik, yaitu peserta didik mampu menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran khususnya dalam mempelajari naskah drama.

c. Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi penulis dalam menganalisis antropologi dalam naskah drama “Lorong” karya Puthut Buchori.

d. Manfaat untuk Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian yang serupa yaitu. menganalisis antropologi pada naskah drama.

Berdasarkan pemaparan di atas, dengan dilakukan penelitian yang objeknya belum pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan besar bagi semua pihak yang membacanya. Manfaat penelitian ini ditujukan bagi pengembangan pendidikan yang ada di Indonesia.

G. Definisi Operasional

Definisi variabel adalah penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul. Dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul Analisis Antropologi dalam Naskah Drama “Lorong” Karya Puthut Buchori sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP. Secara variabel istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah sebuah penyelidikan sesuatu untuk mengetahui suatu kebenaran.
2. Representasi budaya adalah penggambaran karya sastra terhadap fenomena sosial.
3. Naskah Drama adalah bentuk narasi yang menggambarkan kehidupan dan alam manusia melalui perilaku dalam dialog.
4. Bahan ajar alat atau informasi pendidik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan definisi operasional di atas penulis menyimpulkan bahwa analisis representasi budaya merupakan penyelidikan terhadap penggambaran budaya dalam karya sastra yaitu naskah drama sebagai bahan ajar, maksudnya adalah bentuk narasi berupa dialog yang dimanfaatkan dalam pembelajaran atau informasi pendidik selama proses pembelajaran.